

Kajian Standarisasi Ruang pada Pusat Kegiatan Mahasiswa dengan Studi Kasus Bangunan *Student Center* Kampus di Indonesia

Wahyu Tirta Nugraha^{1*}, Samsul Bahri²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. Dr. T. Mansyur No. 9, Medan, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: wahyusoserious@gmail.com*

Abstract. A university considered excellent in this century is a global university. Universities across Indonesia have also taken the initiative to move in this direction by improving various facilities and infrastructure. The desire to implement, develop, and enhance education, research culture, and community service programs aims to improve academic quality by advancing superior knowledge that benefits societal transformation for a better life. Additionally, universities strive to continuously improve the quality of learning management to achieve excellence in national and international competition and collaboration. This vision, mission, and goal are generally shared by campuses throughout Indonesia. The aspiration is to create students capable of applying knowledge, technology, arts, and humanities while producing outstanding human resources who excel not only academically and professionally. According to Law No. 12 of 2012, Article 14, Paragraph (1), students need to develop their talents, interests, and abilities through co-curricular and extracurricular activities as part of the educational process. Therefore, facilities that support students' development and innovation within the campus environment are needed. One example is the construction of a Student Activity Center.

Keywords: University, Students, Student Activity Center

Abstrak. Universitas yang dikatakan unggul pada abad ini adalah universitas yang global. Universitas se-Indonesia juga telah mengambil inisiatif untuk melangkah kearah demikian dengan upaya perbaikan diberbagai saran maupun prasarana yang ada. Keinginan untuk melaksanakan, mengembangkan, dan meningkatkan pendidikan, budaya penelitian dan program pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas akademik dengan mengembangkan ilmu yang unggul, yang bermanfaat bagi perubahan kehidupan masyarakat luas yang lebih baik serta meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran secara berkesinambungan untuk mencapai keunggulan dalam persaingan dan kerja sama nasional dan internasional merupakan bagian dari visi & misi dan tujuan yang umumnya dimiliki di kampus yang ada di Indonesia. Cita-cita untuk menciptakan mahasiswa yang dapat menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kemanusiaan serta menghasilkan sumber daya insani yang unggul, serta tidak hanya memiliki kemampuan akademik dan profesional. Berdasarkan UU No 12 Tahun 2012, pasal 14 ayat (1), Mahasiswa perlu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kokurikuler dan esktrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan. Maka dibutuhkan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan mahasiswa untuk dapat berkembang dan terus berinovasi di lingkungan kampus, salah satu contohnya adalah dengan membangun fasilitas Pusat Kegiatan Mahasiswa atau Student Activity Center.

Kata Kunci: Universitas, Mahasiswa, Pusat Kegiatan Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Dalam buku *Time Saver Standards for Building* jilid ke-2 karangan Joseph de Chiara, Student centre dapat di artikan menjadi pusat kegiatan mahasiswa yang merupakan pokok pempunan yang menjadi tumpuan aktivitas orang-orang yang belajar di perguruan tinggi dengan dukungan dari berbagai fasilitas yang memadai. Pusat kegiatan mahasiswa adalah sarana sebagai pusat kegiatan mahasiswa di luar jadwal kuliah mahasiswa, Student Centre akan menjadi tempat yang menyediakan berbagai aktivitas untuk mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian, skill, maupun dalam segi pembelajaran dan organisasi.

Student Activity Centre atau Pusat kegiatan mahasiswa (Chiara,285:1960) merupakan bangunan yang menjadi pusat kegiatan mahasiswa dalam lingkungan suatu universitas. Secara umum, bangunan ini memiliki fungsi utama yang yang mewadahi kegiatan umum di universitas yang mewakili banyak kepentingan dari berbagai pihak, bangunan ini mewadahi 3 pengguna utama dalam insitusi pendidikan tinggi, yaitu mahasiswa, karyawan dan komite pengelola universitas. *Student Centre* merupakan suatu fasilitas fisik yang di desain menjadi ruang-ruang penunjang kegiatan setiap civitas akademika di universitas baik secara akademik maupun non-akademik. Dalam pengadaan bangunan *Student Centre* ini perlu memperhatikan fungsi utamanya sebagai bangunan yang multifun" si dengan fokus tujuan dalam bidang, edukasi, sosial, budaya dan kehidupan umum di lingkungan kampus. Sehingga. bangunan harus di perhatikan secara baik dari segi keberadaan bangunan dalam wilayah hingga pembagian ruang yang ada dalam bangunan *Student Centre*. Dalam buku karangan Ernst dan Peter Neufert yang berjudul *Architceht's Data* mengkatagorikan Pusat kegiatan mahasiswa sebagai colleges and university. Namun, bangunan student center ini merupakan bangunan yang berdiri sendiri namun tetap terkait dengan bangunan-bangunan lain dalam kompleks universitas sepeprti perpustakaan, gedung administrasi, dan sebagainya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam Studi Pustaka Standarisasi Ruang pada *Student Center* ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti baik status sekelompok manusia, kondisi, objek, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan jenis penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat maupun hubungan antarfenomena yang diteliti. (Moh. Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.) Identifikasi masalah ini didasari oleh latar belakang yang telah ada sebelumnya di beberapa fasilitas perguruan tinggi yang ada di Indonesia, dimana *Student Center* ialah sebuah pusat kegiatan mahasiswa yang berguna untuk mewadahi para mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya, dimana untuk mewadahi kegiatan tersebut diperlukannya bangunan SAC. Diperlukannya penelitian mengenai tipologi dan ruang pada bangunan *Student Center* bertujuan untuk mempermudah dalam merancang bangunan nantinya terkhusus mengenai keperluan ruangan dan program ruang. Oleh karena itu maka munculah permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu terkait bagaimana tipologi bangunan dan standarisasi *Student Center* dan apa saja ruang-ruang yang terdapat di dalamnya didasari dari jenisnya. Untuk itu studi pustaka tipologi dan ruang pada bangunan *Student Center* ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar sebelum masuk

ke dalam proses selanjutnya yaitu perancangan bangunan *Student Center*. Adapun jenis dan sumber data yang ada ialah data sekunder berupa gambar-gambar yang didapat dari objek yang diteliti yaitu Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PUSGIWA) Universitas Indonesia, Gedung Gelanggang Inovasi dan Kreativitas (GIK) Universitas Gadjah Mada, dan Campus Center Institut Teknologi Bandung. Selain pada studi kasus bangunan serupa di atas ada juga beberapa sumber data yang diperoleh yaitu dari studi literatur, Karya ilmiah, Buku, dan Website.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Pusat Kegiatan Mahasiswa

Pertimbangan utama dalam perencanaan pusat kegiatan mahasiswa adalah memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan mahasiswa di suatu universitas. Dalam pemilihan site untuk bangunan Student Centre harus memenuhi beberapa persyaratan umum, yaitu:

1. Dekat dengan berbagai fakultas dan departemen dalam sebuah universitas
2. Luasan tapak dapat menampung bangunan yang akan mewadahi banyak kegiatan kampus.
3. Keberadaan bangunan mudah dicapai oleh penggunaannya dengan berjalan dari berbagai fakultas dalam suatu universitas.
4. Memperhatikan akses untuk pelaku difable: Mengintegrasikan pengguna umum dengan yang khusus untuk mengakomodasikan kebutuhan yang akan menunjang pelaku difable dalam bangunan utama.
5. Mempertimbangkan kesehatan, keamanan, dan pengamanan yang perlu diperhatikan, karena bangunan bersifat publik.

Berikut ini merupakan uraian tentang bangunan kategori pendidikan (college student center) menurut Joseph de Chiara dalam buku *Time-Saver Standards for Building* yang membagi ruangan yang diperlukan dalam student center. Klasifikasi ruang tersebut antara lain:

Tabel 1 kebutuhan ruang Student Center

No.	Klasifikasi	Fasilitas				
1.	Administrasi, pelayanan, dan pencelenggaraan	<ul style="list-style-type: none"> Kantor (office) Ruang mantel (coat room) Pusat Informasi (information center) toko buku (bookstore) jasa penata rambut / salon (hairdresser) kantor pos (post office) pusat surat (mail center) toko kebutuhan (maintenance shop) lobi (lobby) toko eceran (retail shops) kehilangan dan kembali (lost and found) area fotokopi (copy and production area) toilet (rest room) ruang petugas kebersihan (janitorial spaces) papan pengumuman (bulletin boards) bank atau mesin anjungan tunai mandiri / ATM (bank or ATM) ruang-ruang sampah (trash rooms) elevator (elevator) ruang-ruang mekanik (mechanical rooms) gudang (storage) locker dan ruang istirahat karyawan (employee locker and rest rooms) pelayanan telepon dan faksimili (pay phones and fax service) sistem balokan (paging system) kedai makanan ringan (snack bar and grill) kafe (cafeteria) ruang makan privat (private dining rooms) ruang makan pelayanan (service dining rooms) kedai kopi (coffee shops) 	<ul style="list-style-type: none"> ruang makan fakultas (faculty dining rooms) kantor (offices) dapur (kitchen) ruang cuci (fishwashing room) ruang pendingin (refrigerated room) ruang sampah (trash room) 			
			3. Area tenang (quiet area)	<ul style="list-style-type: none"> ruang rapat (meeting rooms) ruang duduk (lounges) ruang dengkur musik (music listening rooms) perpustakaan (library) ruang-ruang tamu (guest rooms) arena (gymnasium) kapel (chapel) ruang belajar (study rooms) (commuter's locker) (commuter's sleeping rooms) area aktivitas pelajar (student activities area) kantor organisasi pelajar (student organization offices) corong seni (art) 		
			4. Teater	<ul style="list-style-type: none"> auditorium (auditorium) panggung (stage) ruang ganti (dressing rooms) lobi (lobbies) kamar proyektil (projection booth) gudang (storage) ruang latihan (rehearsal room) kantor tiket (ticket office) kantor (office) 		
			5. Ruang Kriya	<ul style="list-style-type: none"> studio fotografi (photographic studios) ruang gelap (dark room) ruang kriya seni (arts workshop) 		
			6. Ruang Permainan	<ul style="list-style-type: none"> ruang permainan visual (video game room) ruang biliar (billiard room) ruang kartu/kartu checker (card checker's chess room) lorong bowling (bowling alley) 		<ul style="list-style-type: none"> ruang latihan musik (music practice room) ruang televisi (television room) ruang konvensi (convention hall) kolam renang (swimming pool) grosir kerjasama (cooperative grocery) koran kampus (campus newspaper) buku tahunan (college yearbook) pemerintahan pelajar (student government) stasiun radio pelajar (student radio station) konseling religi (religious counseling)
			7. Ruang Luar	<ul style="list-style-type: none"> lantai semen (concrete slab) beranda (sun deck or patio) area piknik dan makan malam (picnic and dining areas) parkir (parking) 		
			8. Ruang Lainnya	<ul style="list-style-type: none"> ruang dansa (ballroom) ruang resital musik (music recital room) 		
2.	Pelayanan makanan (food service)	<ul style="list-style-type: none"> sistem balokan (paging system) kedai makanan ringan (snack bar and grill) kafe (cafeteria) ruang makan privat (private dining rooms) ruang makan pelayanan (service dining rooms) kedai kopi (coffee shops) 				

Sumber : *Time Saver Standards for Building*

Dari klasifikasi yang telah dijabarkan, beberapa ruangan merupakan ruang yang diperlukan dan wajib disertakan dalam perancangan bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa. Berikut ini merupakan detail standar perencanaan ruang - ruang tersebut :

A. Ruang belajar/diskusi/rapat

Ruangan ini memiliki fungsi utama sebagai tempat belajar. seminar, rapat. diskusi, dan schagainya yang menggunakan system yang fleksibel olch pembicaradan pendengar. Pembicara dapat berada di depan penonton ataupun di tengah sedangkan tempat duduk penonton dapat diatur dalam deretan meja-kursi individu maupun berkelompok. Untuk susunan duduk dapat di atur sesuai dengan berbagai jarak dengan mempertimbangkan besaran rang yang ada. Kebutuhan rang untuk setiap orang antara 1,9 - 2 m%. Ruang yang hiasa digunakan untuk ljujan umum biasanya di lengkapi dengan 20,40.50 atau 60 tempat duduk dengan tempat duduk dapat di pindahkan.

B. Ruang Kantor dan Pusat Informasi

Ruangan ini merupakan fasilitas lain yang ada pada student center. Untuk kantor yang disediakan berupa kantor yang terlibat dengan kegiatan mahasiswa seperti sekretarial kemahasiswaun, hidang konseling dan kantor penunjang lainnya. Besaran ruangan yang di butuhkan sesuai dengan jabatan maupun divisi pada kantor serta penentuan luas dari banyaknya karyawan dalam sualu kantor. Salah satu fasilitas yang diperlukan pula didalam bangunan Student Center dan perlu diperhatikan yaitu Pusat Informasi dengan fungsi untuk mengetahui area-area yang ada di bangunan, atau hal yang terkait dengan informasi dan yang bersifat urgensi.

C. Area duduk dan Area Belajar

Terdapat tipe dan presentase dari tempat duduk di bangunan kampus. Berikut in pembagian yang disarankan untuk undergraduate students / mahasiswa berdasarkan buku Data arsitek:

- Meja-kursi untuk empat (4) orang atau lebih. Tidak lebih dari 20% jumlah meja kursi di seluruh gedung (tidak termasuk meja- kursi di ruangan dengan lungsi tersendiri). Penempatan meja-kursi di ruang yang bersifat umum.
- Kursi lounge (lounge chair). Tidak lebih dari 15% jumlah meja-kursi di seluruh gedung (tidak termasuk meja-kursi di ruangan dengan fungsi tersendiri). Secara umum, jenis kursi in ditempatkan secara terbatas di area lounge, rang incrokok, atau di lorong gedung maupun ujung sclasar.
- Akomodasi individu (individual accommodations). Sampai dengan 85% dari jumlah meja-kursi di seluruh gedung (tidak termasuk meja-kursi di ruangan dengan fungsi tersendiri). Penempatan meja-kursi tipe individu in dapat dibuat dengan partisi pembatas atau tidak. Pertimbangan privasi pengguna dan etektivitas tungsi perabor menyesuaikan fungsi ruang vane mewadahnya.

Area duduk merupakan salah saru tasilitas penting dalam perencanaan gedung kampus. Area belajar ini merupakan salah salu fungsi utama dalam gedung universitas yang memiliki berbagai fungsi seperti arca belajar, baca, atau berdiskusi. Area ini dapat tersebar di seluruh gedung kampus baik di dalam ruangan, di lorong gedung, dan juga di luar ruang gedung. Peletakan area belajar dalam perencanaan gedung kampus harus discsuaikun dengan lungsi ruangan yang berada di dekatnya. Berikul in merupakan Label standar luasan yang diperlukan untuk setiap pelajar.

D. Himpunan Mahasiswa atau *Collage Club*

Himpunan mahasiswa merupakan ruang yang masuk dalam perancangan sebuah *Studenr Center* walaupun bukan termasuk rencana fisik pembangunan, namun memiliki peran penting sehagai penghubung dalam komunikasi intelektual dalam universitas, dan latar belakang dari sebuah pusat kegiatan mahasiswa. Ruang di dalamnya dibagi sesuai dengan pengelompokkan studi dan standar perancangannya disesuaikan dengan sebuah ruang sekretariat.

E. Auditorium

Untuk standar auditorium atau aula tidak ada patokan khususnya namun di perkirakan dengan jumlah kapasitas ruangan yang tersedia, namun tetap mendukung segala aktivitas mahasiswa. Berikut fungsi dari sebuah auditorium:

- Menyediakan tempat yang nyaman untuk pertemuan kelompok yang besar; untuk institusi, tes, rapat, pameran dan presentasi materi visual dan informasi.
- Menyediakan Fasilitas untuk pengajaran. berpartisipasi dan menikmati pertunjukan seni seperti musik, teater, tari, deklamasi, dan lainnya.

Berdasarkan Buku Arsitek Data oleh Ernt Neufert, dalam perancangan sebuah auditorium jumlah penonton atau pengguna akan mempengaruhi luasan sebuah auditorium. Untuk penonton yang duduk diperlukan 0,5 m²/ penonton sehingga sirkulasi dan penataan duduk sangat diperhitungkan.

F. Kafetaria

Dalam sebuah fasilitas yang di gunakan dengan banyaknya pengguna dan waktu pemakaiannya yang cukup lama, tentu diperlukan tempat yang menyediakan *food service* sebagai fasilitas yang akan menyediakan makanan dan minuman yang bersifat komersil. Keberadaan kafetaria sangat perlu untuk pengguna yang sedang beraktifitas di sekitarnya.

Tabel 2 Standar Area Pengunjung

Area pengunjung	Useablerun board area
≥ 100 m ²	≥ 1,10 m ²
≥ 250 m ²	≥ 1,30 m ²
≥ 500 m ²	≥ 1,65 m ²
≥ 1.000 m ²	≥ 1,80 m ²
Diatas ≥ 1.000 m ²	≥ 2,10 m ²

Sumber : *Architect Data Third edition*

Tinjauan Lingkungan Fisik Pusat Kegiatan Mahasiswa

A. Kenyamanan Thermal

Ketika melakukan kegiatan pada sebuah Student Center diperlukan kondisi yang nyaman dari segala aspek, salah satu aspek yang penting adalah kenyamanan thermal. Berdasarkan buku standar tata cara perencanaan teknis konservasi energi pada bangunan gedung yang diterbitkan oleh yayasan LPMB-PU dinyatakan suhu yang nyaman untuk orang indonesia adalah sebagai berikut:

- Sejuk nyaman antara suhu efektif 20.8°C: 22.8°C:
- Nyaman optimal antara suhu efektif 22.8°C _ 25.8°C
- Hangat nyaman antara suhu efektif 25.8°C - 29.1°C

Menurut Fanger (1970), kondisi kenyamanan termal dipengaruhi oleh faktor iklim dan faktor individu atau faktor personal. Faktor iklim yang mempengaruhi terdiri dari: suhu udara, suhu radiasi rata-rata, kelembaban udara relatif, dan kecepatan angin. Sedangkan faktor

individu yang menentukan keadaan suhu nyaman adalah jenis aktivitas serta jenis pakaian yang diguna-kan.

B. Kenyamanan Visual

- Warna

Kemampuan warna menciptakan impresi, mampu menimbulkan efek-efek tertentu. Secara psikologis diuraikan oleh J. Linschoten dan Drs. Mansyur tentang warna, sebagai berikut : Warna-warna itu bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja, warna itu mempengaruhi kelakuan, memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda (Sanvolo 2005). Seperti yang diungkapkan Darmaprawira (2001) tujuan pewarnaan untuk interior tidak terbatas hanya sekedar menenangkan mata saja, tetapi mempunyai tujuan lain, misalnya untuk peningkatan efisiensi kerja, penyembuhan dan mengundang selera.

- Pencahayaan

Dalam sebuah bangunan student center, penggunaan pencahayaan yang alami sangat dibutuhkan dilihat dari aktivitas yang berhubungan dengan belajar, diskusi, bekerja yang memiliki durasi waktu yang cukup panjang. Dalam SNI 03-6197-2000 dijelaskan bahwa setiap aktivitas memerlukan intensitas penerangan yang berbeda. Semakin diperlukannya penelitian dalam mengerjakan sesuatu maka intensitas penerangannya semakin tinggi.

Tabel 3 Penerangan Efektif sesuai Ruang

Ruangan	Iluminasi
Ruang Administrasi /Kantor	300-350 lux
Ruang Rapat / Seminar	250-300 lux
Koridor atau selasar	100-150 lux
Lobby/R.tunggu	100-200 lux
Ruang Seni	Maks. 750 lux
Ruang Service	Maks. 200 lux
Ruang belajar/diskusi	Maks.500 lux

Sumber : Neufert (2000)

Pencahayaan buatan cenderung mahal, terlebih yang menyala sepanjang hari, tidak hanya mahal namun juga tidak sehat dan menyebabkan polusi (CO₂). Untuk mengatasinya dapat diaplikasikan kontrol manual maupun photo-sensor. Benta(2001) dalam kajian literatur oleh Iiggins, dkk (2005) menganjurkan adanya dukungan pencahayaan buauan bagi pencahayaan alami untuk penerangan yang lebih efektif, pencahayaan buatan difasilitasi kontrol otomatis dengan spesifikasi *photo-responsive*.

C. Kenyamanan Akustik

Lingkungan yang mempunyai andil dalam mempengaruhi kondisi rang dan perilaku peraknya mulai suara, temperatur, dan pencahayaan (Haryadi & Setiawan, 1995). Strategi penanganan Kebisingan ruang dalam menurut Sarwiko (2004) adalah sebagai berikut:

- Mengusahakan peredaman pada sumber kebisingan
- Mengisolasi sumber kebisingan atau memakai pengalang bunyi
- Mengelompokkan rang yang cenderung bising, menempatkan ruang-ruang yang tidak terlalu membutuhkan ketenangan sebagai pelindung ruang-ruang yang memerlukan ketenangan.
- Meletakkan sumber-sumber bising pada bagian bangunan yang massif (misalnya *basement*) Mengurangi kebisingan akibat bunyi injak dengan bahan-bahan yang lentur
- Mengurangi kebisingan pada ruangan bising dengan bahan-bahan peredam
- Mengurangi kebisingan dengan memusatkan jalan perambatan bunyi melalui struktur bangunan.

D. Tata Ruang Terbuka

Ruang tidak dapat dipisahkan dari manusia baik secara psikologi, emosional maupun dimensional. Manusia berada dalam rang bergerak. menghayati dan berpikir juga membuat rang untuk menciptakan dunianya. Fungsi sosial ruang terbuka antara lain:

- Tempat bermain dan berolahraga;
- Tempat komunikasi sosial;
- Tempat peralihan dan menunggu;
- Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan;

Menurut sifatnya. ruang umum dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Ruang umum tertutup yang terdapat didalam suatu bangunan dan
2. Ruang umum terbuka, yaitu ruangan umum diluar bangunan. Dalam bangunan student center sendiri, termasuk dalam kategori ruang umum tertutup yang didesain dengan tata ruang yang terbuka.

Studi Kasus bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa di Indonesia

Pusat Kegiatan Mahasiswa (PUSGIWA) Universitas Indonesia , Depok.

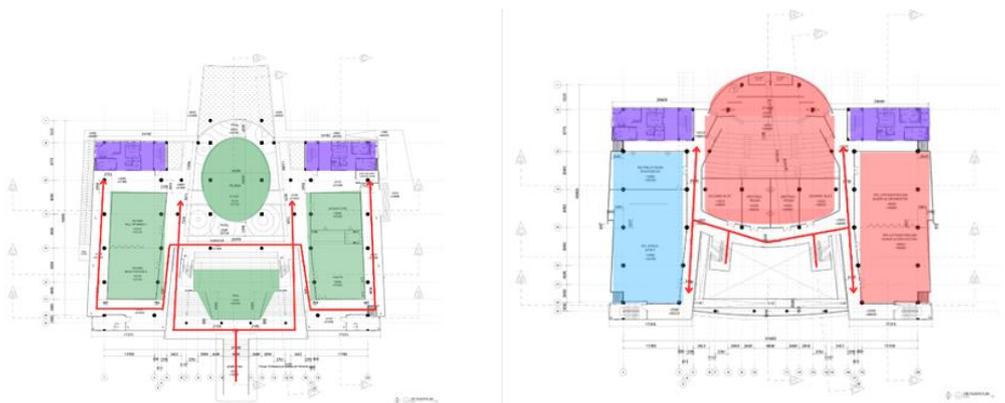
Berlokasi di Jalan Prof. Dr. Fuad Hassan, Kompleks Universitas Indonesia ,Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat. Universitas yang telah dibangun sejak tahun 1849 dan Kemudian diresmikan pada 1950 ini memiliki beragam fasilitas dan tidak terkecuali

bangunan penunjang Pusat Kegiatan Mahasiswa. Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Indonesia atau akrab disebut mahasiswa *PUSGIWA UI* sedari dulu didirikan sejak tahun 1989. Akan tetapi seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa dan berkembangnya UKM serta organisasi mahasiswa lainnya di UI, muncul kebutuhan akan fasilitas yang lebih memadai. Merespon hal tersebut, pihak Kampus UI kemudian meresmikan Gedung 2 PUSGIWA UI dilokasi yang sama pada 24 Oktober 2018.



Gambar 1

Fasilitas yang didirikan di lahan seluas 2400 m² ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan telah menaungi sekitar 45 UKM didalamnya. Mengambil konsep *Green Building*, bangunan yang terdiri dari 8 lantai ini diklaim sebagai bangunan yang hemat energi dan ramah terhadap mahasiswa difabel. Gedung ini juga masih bernuansa bangunan-bangunan khas Universitas Indonesia dengan mempertahankan gaya identik batu bata merah yang juga melekat pada gedung lamanya.

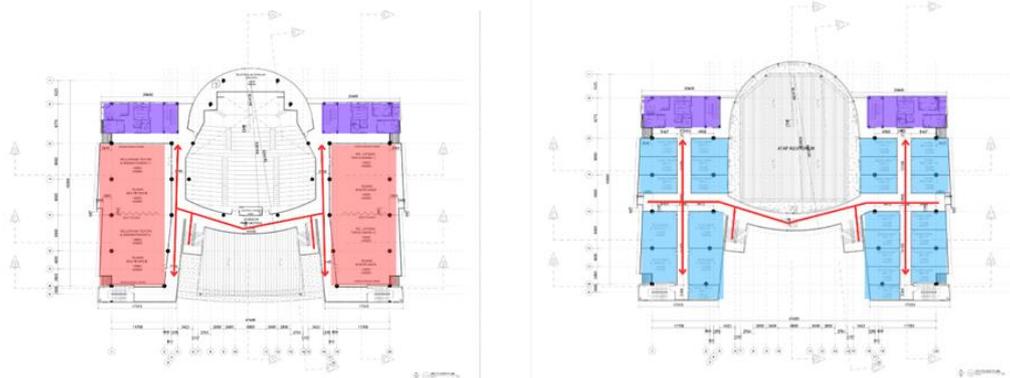


Gambar 2. Denah Lantai 1 (Kiri) & Lantai 2 (Kanan)

Sumber : Arsip Universitas Indonesia

Lokasi yang berada dipinggiran danau dan bukaan fasad yang menghadap kearah barat direpson secara baik oleh bangunan dengan ditunjukkan pada area lantai 1 yang berisikan ruang publik dengan space yang terbuka sehingga membantu sirkulasi angin melewati bangunan serta bukaan jendela yang diberikan lebih dominan pada sisi masa yang memanjang kearah sebaliknya yakni barat. Adapun pada area lantai 2, terlihat dipenuhi oleh susunan ruang semi-

publik dan service yang berisikan auditorium, ruang kerja staff dan pelayanan mahasiswa serta ruang latihan. Tidak lupa pada area lantai dua dibukakan sebuah void yang tersambung langsung ke area hall lantai 1 untuk melancarkan sirkulasi udara.



Gambar 3. Denah Lantai 3 (Kiri) & Lantai 4 (Kanan)

Sumber : Arsip Universitas Indonesia

Adapun pada lantai 3 , jenis ruang didominasi oleh ruangan semi-publik dengan sirkulasi yang hampir sama pada tiap level sebelumnya. Pada Lantai 4 terlihat atap Auditorium dan ruang-ruang pada lantai 4 didominasi oleh ruangan sekretariat unit sehingga koridor terbilang cukup tertutup dan private. Menurut rilisan Edge (*Exellence in Design and Greater Efficiencies*) Gedung ini menerapkan konsep bangunan hijau, dengan efisiensi energi dan air, serta ramah bagi mahasiswa dengan disabilitas. Elemen-elemen untuk mencapai keberlanjutan ini melibatkan penggunaan cat reflektif untuk dinding eksternal, perangkat peneduh eksternal, insulasi untuk atap, ventilasi alami untuk koridor, dan lampu hemat energi. Selain itu, untuk mencapai penghematan air, Pusgiwa UI menggunakan fitur sanitasi efisien seperti keran dengan aliran air rendah untuk kamar mandi dan dapur, sistem semprot ganda untuk closet di semua kamar mandi, serta urinoar dan sistem flush yang efisien dalam penggunaan air.

Gelanggang Inovasi & Kretivitas (GIK) Universtias Gajah Mada , Yogyakarta

Gelanggang Inovasi & Kreativitas Universitas Gadjah Mada (GIK) merupakan fasilitas kreatif yang luasnya hampir 90 ribu meter persegi, terletak di kompleks Universitas Gadjah Mada di Sleman Yogyakarta. Tujuan utamanya adalah memimpin arah menuju masa depan yang cerah, inovatif, dan berkelanjutan. GIK menciptakan ruang di mana kreativitas dan ide-ide baru dapat berkembang dengan merangkul budaya, inovasi, kreativitas, teknologi, kolaborasi, keberlanjutan, dan peluang. Sebagai titik pertemuan antara kampus dan industri, GIK menyediakan berbagai layanan seperti bimbingan bisnis start-up, dukungan pengembangan talenta melalui kelas, lokakarya, dan pendampingan, serta ruang pembuatan prototipe dan fabrikasi.



Gambar 4 Desain Gelanggang Inovasi dan Kretivitas UGM

Sumber : Youtube GIK UGM

Selain itu, GIK juga mengadakan berbagai kegiatan dan acara untuk memperluas jaringan, melakukan penelitian dan pengembangan, serta menyediakan area umum ritel dan makanan yang melalui proses kurasi. Seluruh upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memajukan lingkungan internal, tetapi juga memberikan dampak pada lingkungan eksternal, termasuk regenerasi kawasan perkotaan dan pedesaan. GIK juga berfungsi sebagai mercusuar bagi komunitas yang tidak terlihat, memainkan peran penting dalam membentuk arah dan perkembangan komunitas tersebut.



Gambar 5. Denah Gelanggang Inovasi dan Kretivitas UGM

Sumber : Youtube GIK UGM

Gedung Gelanggang Inovasi dan Kretivitas (GIK) UGM ini berdiri diatas lahan seluas 50.392 m² dengan kapasitas 7.837 orang. Bangunan dibagi ke beberapa massa serta fungsi masing-masing dengan bentuk meliuk-liuk dikarenakan menghindari tanaman dan pohon pada eksisting lahan agar dapat dijadikan bagian dalam desain. Lantai 1 pada bangunan GIK didominasi ruang publik sebagai titik pertemuan dan ruang komunal yang aktif menggabungkan kebanyak massa lain seperti pendopo, retail store, galeri, UGM Shop, amphiteater, dan sebagainya. Sedangkan pada lantai 2 terdapat ruang-ruang yang lebih spesifik sebagai fasilitas mahasiswa yakni meliputi, Sport Hall, Gym, Auditorium, Public Library, Ruang Kelas, Kantor Sewa, dan Pusat Pelayanan Terpadu Mahasiswa. Pada Lantai 3 yang

terkoneksi langsung ke Rooftop terlihat kembali banyak ruang terbuka hijau yang dapat dilihat sepanjang lahan yang didominasi oleh ruang komunal yang terbuka.

Pembangunan GIK juga di inisiasi sebuah langkah mulia UGM untuk memberikan sebuah fasilitas yang baru bukan hanya untuk mahasiswa kampus melainkan juga sebuah ruang publik baru untuk masyarakat setempat.



Gambar 6 Skema Sirkulasi Gelanggang Inovasi dan Kreativitas UGM

Sumber : Youtube GIK UGM

Selain mempertimbangkan sirkulasi pada level mikro, sebagai fasilitas umum dan ruang terbuka masyarakat, GIK merancang sirkulasi mikro dengan berkoordinasi dengan perkembangan kawasan dan menggalakan penggunaan transportasi umum dengan menyediakan banyak titik ataupun spot pemberhentian transportasi umum disisi kawasan dan juga menyediakan plaza pedestrian yang terbilang lebar sehingga memudahkan pejalan kaki untuk mengakses kawasan.

Campus Center (CC) Institut Teknologi Bandung , Bandung.

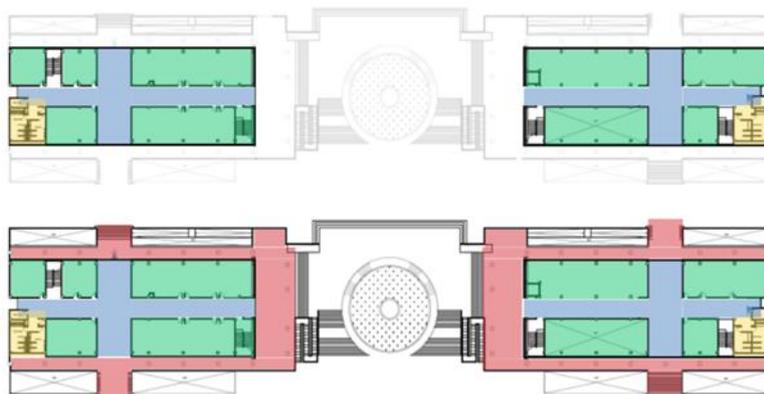
Campus Center ITB yang dibangun pada tahun 2004 ini, merupakan sebuah bangunan yang dipergunakan sebagai wadah kegiatan non-akademik. Gedung yang memiliki bangunan sayap barat dan timur ini memiliki aktivitas yang berbeda. Pada Gedung sayap barat, digunakan sebagai tempat pelayanan mahasiswa dan pembimbing kegiatan non-kurikuler dan kantor penunjang pelayanan mahasiswa lainnya. Berbeda dengan sayap barat, pada gedung sayap timur dikhususkan sebagai tempat seminar, diskusi dan ruangan untuk berbagai pameran dan pameran. Di gedung ini terdapat ruang Business Lounge, Discussion Room, auditorium serta aula untuk pameran dan pameran. Selain itu penghubung antara gedung sayap barat dan timur terdapat sebuah bangunan yang dinamai rotunda ini merupakan sebuah pusat informasi dan pameran.

Bangunan yang di arsitekturi oleh Baskoro Tedjo ini dahulunya merupakan lahan yang di sebut dengan SC ini merupakan Student Center yang memiliki bolevard dengan lapangan basket dan tens. Diramaikan oleh mahasiswa pagi, siang, sore dan malam. Terlebih ketika acara arak-arakan wisuda yang telah menjadi tradisi tersendiri bagi kampus in melintasi lokasi tersebut.



Gambar 7.

Bangunan ini memiliki 2 bagian masa yang mengakomodir kegiatan non akademik dan sebagai kantor pelayanan mahasiswa. Massa Bangunan Campus Center Barat difungsikan sebagai tempat pelayanan mahasiswa dan kegiatan non-akademik serta unit kegiatan mahasiswa. Bangunan Campus Center Timur difungsikan sebagai tempat seminar, diskusi dan ruangan untuk berbagai pameran. Didalam gedung ini juga terdapat ruang Bussines Lounge, Discussion Room dan aula.



Gambar 8 Denah Lantai 1 & Lantai 2 Campus Center ITB

Sumber : Arsip ITB

Campus Center didesain dengan mengambil inspirasi dari Gerbang Utama ITB di jalan Ganesha yang menginterpretasikan sebagai “ Gerbang Kedua “ ITB sebagai pemisah antara tradisional dan modern. Perwajahan tapak yang ilusional dengan penyajian dua massa yang terlihat tinggi megah seperti satu lantai yang luas sehingga tidak terlihat seperti 3 lantai. Adapun jalur masuk dengan elevasi yang cukup tinggi menurut sang pemenang sayembara

desainnya yakni Baskoro Tedjo ini dimaksudkan sebagai penyeimbang bangunan pada aula timur dan aula barat.



Gambar 9 Fasad Campus Center ITB

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023

Campus Center ITB juga menerapkan *cross ventilation* yang memungkinkan sirkulasi udara yang baik dan lancar untuk penghawaan alami. *Facade Terbuka* pada wajah bangunan yang selain berguna sebagai pencahayaan alami karena bukaannya yang lebar, juga merupakan perwujudan lambang keterbukaan dari sebuah pusat etalase informasi dan kegiatan di ITB.

4. KESIMPULAN

Bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa merupakan salah satu fasilitas vital yang semestinya diwadahi dan penting keberadaannya di lingkungan kampus. Sebagai salah satu fasilitas publik dan ruang komunal, Pusat Kegiatan Mahasiswa perlu dirancang dengan standarisasi yang sesuai untuk menunjang kelengkapan dan mendukung terciptanya lingkungan belajar kampus yang baik dan nyaman bagi para mahasiswa. Dari hasil Pengamatan dan Analisis serta pengkajian literatur terhadap standarisasi ruang pada Bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa dari studi literatur maupun studi banding bangunan sejenis yang ada di kampus Indonesia, Penulis berharap seluruh Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia dapat mempertimbangkan kelayakan serta ketersediaan fasilitas Student Center pada lingkungan perkuliahan. Dalam mendesain sebuah Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa, banyak aspek dan kebutuhan ruang yang harus dipenuhi untuk dapat dinyatakan sebagai sebuah bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa yang baik. Kompleksifitas program ruang yang harus diatur, serta menggabungkan berbagai kebutuhan antar Unit Kegiatan yang spesifik merupakan hal yang penting untuk dipahami untuk diterapkan karena akan sangat berdampak bagi perkembangan lingkungan kampus.

Dalam perancangan dan perencanaan sebuah Bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa , diharapkan dapat lebih memperhatikan kebutuhan pengguna dalam beraktivitas , mengingat bangunan tersebut termasuk bangunan publik dengan karakter pengguna utamanya yang didominasi Mahasiswa ditambah dengan civitas akademik yang lain, sehingga dengan mengetahui aspek-aspek standarisasi dan kebutuhan perancangan Bangunan SAC, dapat membangun sebuah lingkungan belajar akademik dan non-akademik yang baik bagi sebuah Universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, G. B. (2018). Perancangan gedung pusat kegiatan mahasiswa (PUSGIWA) di Universitas Indonesia, Depok dengan pendekatan arsitektur perilaku. *Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti*. Jakarta.
- Ching, F. D. K. *Architecture*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Christian. (2012). Pusat kegiatan mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya*. Yogyakarta.
- De Chiara, J., & Callender, J. (n.d.). *Time Saver Standard for Building Types*.
- Neufert, E. (1989). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Puspita, F. H. W. (2019). Gedung pusat kegiatan mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata. *Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Katolik Soegijapranata*. Semarang.
- Rizki, F., & Dea. (2013). Pengaruh desain fasade bangunan terhadap kondisi pencahayaan alami dan kenyamanan termal: Studi kasus Campus Center Barat ITB. *Jurnal Temu Ilmiah*. Bandung.
- Sarfin, A. F. (2016). Perencanaan gedung pusat kegiatan mahasiswa dengan konsep arsitektur hemat energi. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo*.
- Setiadi, R., Eko, A., & Jonny, W. (2016). Perencanaan gedung pusat kegiatan mahasiswa Universitas Bung Hatta dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan. *Jurnal Arsitektur*.
- Z. Araminta. (2024). Pusat kegiatan mahasiswa dan inovasi Universitas Diponegoro. *Jurnal Poster Pirata Syandana*, 5(02).

<https://arsip.ugm.ac.id/>

<https://arsitekturbicara.wordpress.com/2011/10/01/campus-center-itb-mencoba-berdialog-dengan-bangunan-dan-mahasiswa>

<https://kemahasiswaan.ui.ac.id/tentang-fasilitas-kemahasiswaan>

<https://www.arsip.ui.ac.id/>

<https://www.itb.ac.id/arsip>

<https://www.kbbi-online.com/>